

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam Bab V ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu Penggunaan Metode *Analyttical Hierarchy Process* (AHP) Sebagai Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Desa yang Memiliki Pemanfaatan dan Pengelolaan Kawasan Hutan Terbaik dari Bidang Pertanian Di Dinas Kehutanan KPHP Sungai Sembulan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan alternatif berupa sistem pendukung keputusan untuk membantu KPHP Sungai Sembulan dalam memutuskan pemilihan desa yang memiliki pemanfaatan dan pengelolaan kawasan hutan terbaik dari bidang pertanian di Dinas Kehutanan KPHP Sungai Sembulan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut dan disalurkan ke masyarakat luar untuk dijadikan sumber penghasilan baik bagi KPHP Sungai Sembulan dalam menuju KPHP mandiri maupun masyarakat yang terlibat, berdasarkan rumusan masalah cara untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan :

1. Menggunakan metode *Analyttical Hierarchy Process* (AHP) dalam melakukan penilaian/pemilihan desa terbaik.
2. Menerapkan serta memberikan kriteria dan kriteria pendukung untuk menilai apakah suatu desa tersebut memiliki spesifikasi dan kualitas yang terpenting untuk dijadikan sarana tolak ukur dalam menuju KPHP mandiri seperti memiliki kriteria dari segi potensi,tingkat kerusakan dan kelompok tani hutan dalam desa tersebut.
3. Nilai sub kriteria dalam metode AHP belum bisa dimasukkan web karena memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan uraian dan susunan kriteria serta alternatif yang terbentuk dengan metode *Analyttical Hierarchy Process* (AHP), terbentuk dari 4 kriteria, 7 sub kriteria, dan 5 alternatif. Desa yang berkualitas di kawasan KPHP Sungai Sembulan memiliki 4 kriteria yaitu Potensi HHBK, Tingkat Kerusakan, Kelompok Tani

Hutan, dan Jasa Lingkungan untuk tiap-tiap kriteria tersebut menghasilkan beberapa nilai yaitu, untuk responden 1 maka nilai bobot alternatif yang paling terbesar adalah Desa Keretak dengan bobot 0,27744007, selanjutnya Desa Lampur dengan bobot 0,25418273, selanjutnya Tanjung Pura dengan bobot 0,206043883, Desa Kerantai dengan bobot 0,17064852 dan Kemingking 0,091684291. Responden 2 maka nilai bobot alternatif yang paling terbesar adalah Desa Lampur dengan bobot 0,332209126, selanjutnya Desa Kerantai dengan bobot 0,211612899, selanjutnya Tanjung Pura dengan bobot 0,167325159, Desa Keretak dengan bobot 0,167296742 dan Kemingking 0,121555587. Responden 3 maka nilai bobot alternatif yang paling terbesar adalah Desa Tanjung Pura dengan bobot 0,381904, selanjutnya Desa Keretak dengan bobot 0,286909, selanjutnya Lampur dengan bobot 0,154316, Desa Kemingking dengan bobot 0,091209 dan Kerantai 0,085662

## 5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini:

- a. Metode AHP diharapkan dapat diimplementasikan dengan menambah metode lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat karena web masih banyak kekurangan terutama penggabungan nilai dari beberapa responden.
- b. Diharapkan dalam pengisian kuisioner dapat dilakukan dengan baik agar mencapai hasil konsistensi yang benar.